

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu mempunyai masalah. Setiap individu biasanya mempunyai cara sendiri untuk menyelesaikan masalahnya, tapi jika ada sebagian manusia yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri akan dapat mengakibatkan gangguan jiwa. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi semakin banyak masalah rumit yang timbul dan dampaknya sangat besar berpengaruh terhadap jiwa seseorang yang tidak dapat mengantisipasi gejala yang timbul. Harga diri rendah adalah penilaian individu tentang nilai personal yang diperoleh dengan menganalisa seberapa baik perilaku seseorang dengan diri sendiri tanpa syarat walaupun melakukan kesalahan, kegagalan dan kekalahan, tetap merasa sebagai seseorang yang tidak penting dan berharga. Konsep diri adalah semua ide, pikiran, perasaan, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu dalam berhubungan dengan orang lain. (Suliswati, 2005).

Gangguan konsep diri adalah suatu keadaan negatif dari perubahan mengenai perasaan, pikiran atau pandangan tentang dirinya sendiri yang negatif.

(Carpenito, 2006). Harga diri rendah dapat digambarkan sebagai perasaan negatif terhadap diri sendiri termasuk hilangnya percaya diri dan harga diri. Harga diri rendah dapat terjadi secara situasional (trauma) atau kronis (negatif

self evaluasi yang telah berlangsung lama), Dan dapat di ekspresikan secara langsung atau tidak langsung (nyata atau tidak nyata). (Stuart dan Sundeen, 2006).

Harga diri rendah adalah penilaian individu tentang pencapaian diri dengan menganalisa seberapa jauh perilaku sesuai dengan ideal diri. Pencapaian ideal diri atau cita – cita atau harapan langsung menghasilkan perasaan bahagia.

(Keliat, 2002). Harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri. Berikut ini adalah tanda dan gejala harga diri rendah:

- a. Mengkritik diri sendiri.
- b. Perasaan tidak mampu.
- c. Pandangan hidup yang pesimis.
- d. Penurunan produktivitas.
- e. Penolakan terhadap kemampuan diri.

Selain tanda dan gejala tersebut, kita dapat juga mengamati penampilan seseorang dengan harga diri rendah yang tampak kurang memperhatikan perawatan diri, berpakaian tidak rapi, selera makan menurun, tidak berani menatap lawan bicara, lebih banyak menunduk, dan bicara lambat dengan nada suara rendah. (Keliat, 2002). Saat ini diperkirakan ada 450 juta penderita gangguan jiwa di seluruh dunia. Beban yang ditimbulkan oleh gangguan jiwa sangat besar. Hasil studi Bank Dunia tahun 2000 menunjukkan,

*global burden of disease* akibat masalah kesehatan jiwa mencapai 8,1 persen, jauh lebih tinggi dari tuberkulosis (7,2 persen), kanker (5,8 persen), penyakit jantung (4,4 persen), atau malaria (2,6 persen).

Hasil survey organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2000 menyatakan tingkat gangguan kesehatan jiwa orang di Indonesia tinggi dan di atas rata-rata gangguan kesehatan jiwa didunia. Ini ditunjukkan dengan data yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI:

1. Rata-rata 40 dari 100.000 orang di Indonesia melakukan bunuh diri, sementara rata-rata dunia menunjukkan 15,1 dari 100.000 orang.
2. Rata-rata orang bunuh diri di Indonesia adalah 136 orang per-hari atau 48.000 orang bunuh diri per tahun.
3. Satu dari empat orang di Indonesia mengalami gangguan kesehatan jiwa.
4. Penderita gangguan jiwa di Indonesia, hanya 0,5 % saja yang dirawat di RS Jiwa.

Menurut versi Dinas Kesehatan Kota ( DKK ) Surakarta pada tahun 2009 jumlah penduduk yang mengalami gangguan jiwa 213 orang, sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan 185 % yaitu menjadi 395 orang. Di Rumah Sakit jiwa Daerah Surakarta sekitar 25 % pasien mengalami harga diri rendah. Hal ini disebabkan keluarga yang kurang pengetahuan tentang pengobatan, sehingga klien terlambat dalam pengobatan.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk mengambil masalah keperawatan dengan harga diri rendah pada Sdr. D di ruang Abimanyu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang dan judul karya tulis yang telah di jabarkan di atas maka terdapat banyak masalah yang muncul terutama dalam perawatan pasien gangguan jiwa dengan harga diri rendah. Dalam kali ini klien merasa harga dirinya hilang, merasa kecewa, adanya kegagalan dan ketidak berdayaan.

## **C. Tujuan Penulis**

### 1. Tujuan umum

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah mampu memberikan asuhan keperawatan klien dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah.

### 2. Tujuan khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian pada klien dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah.
- b. Mendiagnosis keperawatan berdasarkan data yang diperoleh untuk mengatasi gangguan konsep diri : harga diri rendah.
- c. Merencanakan tindakan keperawatan yang tepat untuk mengatasi masalah harga diri rendah.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan kesehatan yang tepat untuk mengatasi masalah gangguan konsep diri : harga diri rendah.
- e. Mengevaluasi untuk mengetahui keberhasilan yang sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yang telah diberikan.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi Penulis

Penulis mampu memperdalam penerapan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah.

2. Bagi rumah sakit jiwa

a. Asuhan keperawatan dapat digunakan sebagai pedoman dalam tindakan.

b. Asuhan keperawatan dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pelayanan.

3. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan acuan dalam penelitian tentang gangguan konsep diri : harga diri rendah lebih lanjut.

4. Bagi pembaca dan pasien

Menambah ilmu pengetahuan terkait tentang kasus gangguan konsep diri :harga diri rendah.